

**PROSES PEMBERDAYAAN PADA KELOMPOK TARUNA TANI
FLORY MELALUI PROGRAM CSR BANK INDONESIA
(Studi Kasus Desa Tridadi, Sleman, DIY)**

***EMPOWERMENT PROCESS OF TARUNA TANI FLORY FARMER
GROUP THROUGH BANK INDONESIA CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY PROGRAM
(Case Study of Tridadi Village, Sleman, DIY)***

Oyana Bella Lesmana, Nanik Dara Senjawati¹
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

ABSTRACT

This research aims to examine the empowerment process of Taruna Tani Flory Group in Bank Indonesia's Corporate Social Responsibility activities. The research method used is a qualitative method with a case study research type. The selection of informants was carried out purposively using main informants, key informants, and supporting informants. The data used are primary data and secondary data which are tested for data validity using source tringulation. The results showed that the empowerment carried out in Bank Indonesia's CSR activities to Taruna Tani Flory Group had reached the empowerment stage.

Keywords: Bank Indonesia, Farmer Group, Empowerment..

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk Mengkaji proses pemberdayaan pada Kelompok Taruna Tani Flory.dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility* Bank Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan menggunakan informan utama, informan kunci, dan informan pendukung. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang diuji keabsahan datanya menggunakan tringulasi sumber. Hasil penelitian menunjukan bahwa pemberdayaan yang dilakukan dalam kegiatan CSR Bank Indonesia kepada Kelompok Taruna Tani Flory telah mencapai tahap pendayaan.

Kata kunci : Bank Indonesia, Kelompok Tani, Pemberdayaan

¹ Alamat penulis untuk korespondensi: Nanik Dara Senjawati. Email korespondensi: nanik.ds@upnyk.ac.id

PENDAHULUAN

Dewasa ini *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah berkembang dikalangan perusahaan. *Corporate Social Responsibility* dipandang sebagai upaya pertumbuhan dan berkelanjutan. Hal tersebut searah dengan pandangan bahwa saat ini keberhasilan perusahaan tidak hanya dinilai berdasarkan *single bottom line* (banyaknya keuntungan yang didapat) namun, juga memperhatikan triple bottom line (aspek ekonomi, sosial dan lingkungan). Resiko atau dampak kegiatan usaha bisnis harus dikelola agar tidak menimbulkan akibat negatif bagi masyarakat dan lingkungan. Pelaku bisnis dan perusahaan harus memiliki tanggung jawab sosial perusahaan karena dampak atau resiko dari bisnis mereka terhadap lingkungan di sekitar perusahaan mereka. Salah satu perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility* adalah Bank Indonesia.

Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) merupakan bentuk kepedulian atau empati sosial Bank Indonesia untuk berkontribusi dalam membantu memecahkan masalah sosial ekonomi yang dihadapi masyarakat. Kontribusi yang diberikan sejak tahun 2005 perlahan-lahan mulai meninggalkan paradigma filantropi, menuju pemberdayaan berkelanjutan yang mampu meningkatkan nilai ekonomi, sosial dan lingkungan di masyarakat. Program Sosial Bank Indonesia meliputi dua jenis program, yakni Program Strategis mencakup program pengembangan ekonomi dan program peningkatan pengetahuan serta pemahaman masyarakat tentang tujuan dan pelaksanaan tugas Bank Indonesia. Sementara Program Kepedulian Sosial, merupakan kegiatan kepedulian atau empati terhadap permasalahan masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, kebudayaan, keagamaan,

dan penanganan musibah dan bencana alam (bi.go.id, 2018).

Bank Indonesia melakukan CSR dibidang pertanian tepatnya untuk lokasi desa wisata. Salah satunya adalah Desa Wisata Kampung Flory di Dusun Jugang-Pangukan, Desa Tridadi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Wisata Kampung Flory memiliki beberapa sub sektor wisata yang terdiri dari Dewi Flory yang bergerak dibidang outbound, Bali Ndeso bergerak dibidang kuliner, dan Taruna Tani Flory bergerak dibidang edukasi tanaman, jual beli tanaman dan kuliner. Bank Indonesia dalam melakukan CSR berfokus pada sektor wisata Taruna Tani Flory. Kelompok Taruna Tani Flory mulai dibentuk pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 telah resmi berbadan hukum. Kelompok Taruna Tani Flory yang terdiri dari 15 orang. Sumber daya manusia pada Kelompok Taruna Tani Flory mayoritas warga setempat yang bekerja sebagai petani tanaman hias. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pengetahuan sumber daya manusia pada Kelompok Taruna Tani dalam mengelola dan memanajemen wisata tersebut.

Bank Indonesia dalam melakukan CSR di Taruna Tani Flory, memberikan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan dilakukan guna meningkatkan pengetahuan sumber daya manusia pada Kelompok Taruna Tani Flory. Berdasarkan realita yang terjadi di lapangan, peneliti ingin mengkaji mengenai model CSR oleh pada Kelompok Taruna Tani Flory.

TINJAUAN PUSTAKA

Sulistiyani (2017 : 77-78) memberikan pengertian tentang pemberdayaan masyarakat yaitu secara etimologis pemberdayaan berasal pada kata dasar "daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang berdaya. Sebagai proses, pemberdayaan mempunyai tiga tahapan yaitu penyadaran, pengkapsitasan, dan pendayaan. (Wrihatnolo, 2007).

a. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran dilakukan dengan memberikan pengetahuan yang bersifat kognitif, *belief*, dan *healing* kepada masyarakat agar menyadari bahwa mereka mempunyai sesuatu yang dapat membantu mereka keluar dari permasalahan yang dihadapi ataupun menjadi lebih baik dari kondisinya pada saat itu. Di samping itu juga diberikan penyadaran bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk keluar dari permasalahannya. Pada tahap ini, masyarakat dibuat mengerti bahwa proses pemberdayaan itu harus berasal dari diri mereka sendiri.

b. Tahap Pengkapsitasan

Tahap pengkapsitasan bertujuan untuk memampukan masyarakat miskin sehingga mereka memiliki keterampilan untuk mengelola peluang yang akan diberikan. Tahap ini dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan, lokakarya dan kegiatan sejenis yang bertujuan untuk meningkatkan *life skill* dari masyarakat miskin. Pada tahap ini sekaligus dikenalkan dan dibukakan akses kepada sumberdaya kunci yang berada di luar komunitasnya sebagai jembatan mewujudkan harapan dan eksistensi dirinya.

Selain memampukan masyarakat miskin baik secara individu maupun kelompok, proses memampukan juga menyangkut organisasi dan sistem nilai. Pengkapsitasan organisasi melalui restrukturisasi organisasi pelaksana sedangkan pengkapsitasan sistem nilai terkait dengan "aturan main" yang akan digunakan dalam mengelola peluang.

c. Tahap Pendayaan

Pada tahap pendayaan, masyarakat diberikan peluang yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan yang ditempuh dengan memberikan peran yang lebih besar secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya, diakomodasi aspirasinya serta dituntun untuk melakukan *self evaluation* terhadap pilihan dan hasil pelaksanaan atas pilihan tersebut.

Corporate Social Responsibility berbicara hubungan antara perusahaan dan *stakeholders* yang didalamnya terdapat nilai-nilai pemenuhan ketentuan hukum, maupun penghargaan terhadap masyarakat dan lingkungan, serta komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan (Mardikanto, 2014). Definisi CSR menurut Ismail (2009) dapat disimpulkan dua dimensi inti dari *Corporate Social Responsibility* yaitu :

1. *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen, kontribusi, pengelolaan bisnis, dan pengambilan keputusan perusahaan didasarkan pada akuntabilitas, mempertingkatkan aspek sosial dan lingkungan, memenuhi tuntutan etis, legal dan professional.
2. Perusahaan memberikan dampak nyata pada pemangku kepentingan dan secara khusus pada masyarakat sekitar.

Pada tanggal 1 November 2010, telah dirilis ISO 26000 tentang

International Guidance for Social Responsibility. Dirilisnya ISO 26000 telah menyadarkan para pihak, bahwa tanggung jawab sosial bukan semata-mata menjadi kewajiban korporat, tetapi telah menjelma sebagai tanggung jawab kita semua, baik lembaga *private* maupun lembaga publik. Lebih lanjut, ISO 26000, memberikan definisi yang jelas tentang Tanggungjawab Sosial sebagai berikut :

“Tanggung jawab organisasi terkait dengan dampak, keputusan, dan kegiatan di masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis yang memberikan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat; memperhitungkan harapan pemangku kepentingan, adalah sesuai dengan hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma perilaku internasional, dan integrasi di seluruh organisasi dan diperaktikan dalam hubungannya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Taruna Tani Flory di Dusun Jugang-Pangukan, Desa Tridadi, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dimulai dari September 2022 – Februari 2023.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang diperoleh melalui proses wawancara terhadap informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana yang menjadi informan kunci adalah Pengelola Kampung Flory. Informan utama adalah Kelompok Taruna Tani Flory, dan Informan pendukung adalah Dosen Fakultas Biologi UGM.

Hasil wawancara yang diperoleh direduksi, disajikan datanya, kemudian ditarik kesimpulan. Pengujian keabsahan

data menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan salah satu teknik pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank Indonesia menjalankan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* di Kampung Flory tepatnya pada Kelompok Taruna Tani Flory sejak tahun 2017. Bentuk program *CSR* yang diberikan oleh Bank Indonesia adalah *Local Economic Development (LED)* melalui berbagai kegiatan seperti studi banding, pelatihan, dan pembangunan sarana fisik. Dengan tujuan program adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan Kelompok. Program yang dibuat Bank Indonesia didasarkan pada kebutuhan kelompok serta hasil diskusi Bank Indonesia dan *stakeholder*. Dalam hal ini adalah Dinas Pertanian, dan Fakultas Biologi UGM. Sistem pelaksanaan program dilakukan secara *bottom-up* yaitu usulan berasal dari bawah (kelompok) sehingga usulan tersebut adalah yang benar-benar dibutuhkan oleh kelompok. Sesuai dengan konsep yang diajukan oleh Elkington (1997) dalam Wibisono (2007: 32-36) yang menyatakan bahwa setiap perusahaan wajib memperhatikan aspek kesejahteraan ekonomi, kualitas lingkungan hidup serta keadilan sosial.

Pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Taruna Tani Flory yang dilakukan melalui program *Local Economic Development (LED)* oleh Bank Indonesia yang berkerjasama dengan para *stakeholder* dari Dinas Pertanian, dan Fakultas Biologi UGM berlangsung hingga 3 tahap yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapsitasan, dan pendayaan. Pada teori tahapan pemberdayaan Wrihatnolo (2007) mengatakan bahwa tahapan pemberdayaan

melalui 3 tahap yaitu tahap penyadaran, pengkpasitasan, dan pendayaan.

Kondisi awal Kelompok Taruna Tani Flory yaitu kelompok sudah semi aktif, rutinitas sudah berjalan, namun mereka belum memiliki konsep dan target-target dalam menjalankan usaha mereka. Kelompok memiliki masalah bahwa unsur utama atau ciri khas Kampung Flory yang berupa tanaman telah menghilang. Selain itu seiring dengan pertumbuhan bisnis yang sudah berjalan, administrasi dan keuangan yang dikelola Kelompok Taruna Tani Flory juga belum tertata rapi. Partisipasi dari anggota kelompok juga belum maksimal, sehingga Bank Indonesia berusaha mendukung dan mendorong kelompok untuk mengembangkan potensi yang ada.

Pada proses penyadaran Kelompok Taruna Tani Flory dilakukan oleh Bank Indonesia pada tahun 2016. Tahap penyadaran ini dilakukan untuk menyadarkan kelompok tentang keberadaan dan potensi yang dimiliki kelompok. Bank Indonesia memiliki divisi KPJU (Komoditi Produk dan Jenis Usaha) yang melalui informasi dari Dinas Pertanian melakukan survey terhadap keadaan kelompok yang meliputi modal sosial, kebutuhan, dan kendala yang dihadapi kelompok. Dalam pembuatan program Bank Indonesia menggunakan sistem *bottom-up* yang berarti usulan dan ide-ide berasal dari bawah (kelompok) sehingga usulan tersebut adalah yang diperlukan oleh Kelompok Taruna Tani Flory. Setelah semua pihak setuju untuk menjalankan program, maka dilakukan MoU (*Memorandum of Understanding*.) Kemudian tindak lanjutnya adalah kelompok membuat proposal untuk bantuan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Program LED Bank Indonesia resmi dijalankan pada tahun 2017.

Pada tahap pengkpasitasan dibagi menjadi 3 yaitu, pengkpasitasan manusia, kelembagaan dan sistem nilai. Pada pengkpasitasan manusia, Kelompok

Taruna Tani Flory mendapatkan pelatihan dan pembinaan dari Dinas Pertanian, dan Fakultas Biologi UGM. Bank Indonesia memberikan studi banding yang dilakukan di Bandung selama 4 hari dan Pelatihan penguatan kelembagaan yang diselenggarakan oleh Dinas Pertanian pada tahun 2017, tahun 2018 melakukan studi banding ke Malang, dan pada tahun 2019 melakukan studi banding ke Tawangmangu. Pada tahun 2018 Bank Indonesia berkerja sama dengan Fakultas Biologi UGM untuk meningkatkan kapasitas Kelompok Taruna Tani Flory melalui pelatihan atau bimtek untuk menyiapkan SDM dalam pengelolaan anggrek. Dalam memberikan pelatihan Fakultas Biologi UGM berkerjasama dengan organisasi yang sudah *established* (mapan) seperti Perhimpunan Anggrek Indonesia cabang Yogyakarta dan mengundang nursery-nursery anggrek yang sudah lama dalam usaha anggrek untuk memberikan materi dan berbagi pengalaman. Bank Indonesia juga melatih dan mendampingi kelompok dalam pelatihan penguatan fungsi organisasi, IT, dan pemasaran. Kelompok mendapat materi tentang manajemen keuangan, organisasi, aset, biaya penyusutan dan pajak.

Proses pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Taruna Tani Flory dilakukan untuk mencapai *output* kemandirian terhadap kelompok yang dapat dilihat dari bina manusia, bina usaha dan bina kelembagaan. Dari hasil pemberdayaan Kelompok Taruna Tani Flory, sudah sampai pada tahap berdaya. Dengan kemandirian yang ditunjukkan kelompok yaitu berdaya pada bina manusia, usaha, kelembagaannya dan dalam kegitannya. Bank Indonesia bersama *stakeholder* telah melepas Kelompok Taruna Tani Flory dan memberikan kebebasan sepenuhnya untuk melakukan kegiatan usahanya. Saat ini Kelompok Taruna Tani Flory mampu melakukan kegiatan kelompok dan juga bisnisnya

sendiri tanpa dampingan dari Bank Indonesia maupun *stakeholder*. Sarana yang diberikan Bank Indonesia hingga saat ini masih terawat dengan baik. Pelatihan dan pendampingan yang telah diterima Kelompok Taruna Tani Flory diterapkan dalam menjalakan kegiatannya. Sarana yang menunjang dan pengetahuan kelompok yang lebih baik menjadikan Kelompok Taruna Tani Flory berdaya dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia.2018.*Tentang BI*
<http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/bi-dan-publik/bi-peduli/program/> contents/default.aspx. Diakses 09 April 2022 pukul 13.00 WIB.
- Ismail, Maimunah, 2009. *Corporate Social Responsibility And Its Role In Community Development : An International Perspective. The Journal of International Social Research.* Volume 2/9.
- Mardikanto,Totok.2014. *Pemberdayaan Masyarakat Oleh Perusahaan Corporate Social Responsibility.* Surakarta : UNS Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kalitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR.* Gresik: Fascho Publishing.